

EFEKTIFITAS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN DAERAH PAJAK HORAS JAYA (PDPHJ) PEMATANGSIANTAR

Indah Dwi Pramita Harahap¹, Deli Yanti Simbolon², Jenni Gultom³
Universitas Negeri Medan

indahdwipramitha@gmail.com, deliyanti62@gmail.com, jennygultompudan@gmail.com

Hery Pandapotan Silitonga⁴
STIE Sultan Agung Pematangsiantar
herypsilitonga@gmail.com

Abstract

Responsibility accounting is a system designed to collect and report costs according to the responsibility center in achieving organizational goals. This study aims to determine the effectiveness of the application of accountability accounting in optimizing managerial performance. This research was conducted at the Regional Pajak Horas Jayai Pematangsiantar. Sources of data using primary and secondary data. Data collection techniques by observation, documentation, and interviews. The data analysis technique used qualitative analysis. The results of research on the application of high responsibility accounting, it will improve managerial performance. Responsibility centers in organizations that have managers will control and be responsible for costs, profits and investments, this will increase morale because they believe that they are working for a common goal.

Keywords: Responsibility Accounting, Managerial Performance

Abstrak

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang disusun untuk mengumpulkan dan melaporkan biaya sesuai pusat pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan organisasi.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam mengoptimalkan kinerja manajerial. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Pajak Horas Jaya (PDPHJ) Pematangsiantar. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian penerapan akuntansi pertanggungjawaban tinggi, maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Pusat pertanggungjawaban dalam organisasi yang memiliki manajer akan mengendalikan dan bertanggung jawab atas biaya, laba, dan investasi, hal ini akan meningkatkan kinerja manajerial dalam mencapai tujuan organisasi.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Kinerja Manajerial

PENDAHULUAN

Setiap negara selalu berusaha untuk membangun agar perekonomiannya dapat meningkat, sejahtera dan mencapai kemakmuran bagi warga negaranya. Untuk dapat meningkatkan dan mencapai kemakmuran bagi

warna negara, maka tingkat pendapatan nasional juga harus dinaikkan [1]. Perkembangan pembangunan menjadi urusan yang harus diselesaikan Pemerintah pusat maupun daerah, yang dilakukan secara menyeluruh dilakukan untuk menjamin tumbuh dan berkembangnya suatu wilayah dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Pencapaian tersebut dapat diwujudkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat.

[2] mengatur mengenai perimbangan keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah dengan kebijakan desentralisasi. Perencanaan yang dilakukan secara menyeluruh dilakukan untuk menjamin tumbuh dan berkembangnya suatu wilayah dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Pemerintah Daerah dalam mengupayakan hal tersebut dengan pendirian Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Pada kota Pematangsiantar salah satu BUMD ialah Perusahaan Daerah Pajak Horas Jaya (PDPHJ) Pematangsiantar.

Tujuan tersebut dapat dilihat dengan kinerja manajerial pada PDPHJ Pematangsiantar. keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dengan melaksanakan program-program yang direncanakan dapat dicapai dengan kemampuan manajerial dalam mengelola organisasi [3]. Kinerja manajerial menggambarkan kecakapan manajerial mengelola sumber daya suatu organisasi [4]. Untuk mencapai tujuan organisasi kinerja manajerial sangat penting [5]

Dalam sebuah perusahaan kinerja manajerial hal yang sangat penting. Kinerja manajerial menjadi indikator keberhasilan manajer dalam mewujudkan tujuan, dan kelemahan yang harus ditingkatkan dari waktu ke waktu [6]. Pada suatu perusahaan ataupun organisasi tidak luput dari yang namanya tujuan organisasi. Karena setiap perusahaan mempunyai komitmen akan tujuan di masa depan pada perusahaan tersebut. Dilihat dari segi administrative, perusahaan maupun organisasi bisa membuat penilaian prestasi kerja menjadi patokan maupun standar saat membuat keputusan yang bertepatan oleh suasana pekerjaan.

Manajerial tidak dapat mengendalikan semua kegiatan yang telah direncanakan, oleh karena itu penggunaan akuntansi pertanggungjawaban digunakan dalam mengukur kinerja para manajer. Akuntansi pertanggungjawaban memberikan informasi mengenai penyimpangan yang terjadi berdasarkan anggaran dengan yang terealisasi mengenai biaya dan penghasilan. Informasi yang diperoleh tersebut menyadarkan manajer dalam mendefensi permasalahan yang sedang dihadapi [7].

Untuk dapat dimintai pertanggungjawaban setiap unit biaya dalam sebuah organisasi harus mengetahui standar yang ditetapkan, dan pencapaian yang dicapai dengan membandingkan antara realisasi dan anggarannya. Informasi yang diperoleh dari akuntansi pertanggungjawaban diperlukan yang bertujuan mempermudah tingkat manajemen puncak dalam menilai setiap unit akuntansi pertanggungjawaban [8]. Keputusan yang dibuat dengan informasi tersebut diharapkan dapat membantu organisasi dapat mencapai tujuan dan membantu organisasi dalam menghadapi ketidakpastian [6]. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana akuntansi pertanggungjawaban dapat mengoptimalkan kinerja manajerial.

Kinerja Manajerial

Setiap pengelolaan sumber daya pada perusahaan haruslah dinilai hasil kerjanya demi melihat efektivitas dan juga efisiensinya. Dari pengukuran hasil kerja tersebutlah disebut dengan penilaian kinerja manajerial. Pencapaian atas pencapaian program kerja berdasarkan anggaran yang telah direncanakan terukur merupakan kinerja suatu organisasi [9]. Tujuan organisasi dapat dicapai dengan menggerakkan sumber-sumber daya yang dimiliki dengan tanggungjawab manajerial untuk mengelolanya.

Penilaian atas kinerja manajerial dilaksanakan untuk mengetahui kinerja serta mengevaluasi tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Dalam organisasi publik kinerjanya dilihat dari pencapaian atas anggaran yang telah disusun sebelumnya [10]. Penilaian kinerja dapat digunakan sebagai perbandingan antara standar yang ditetapkan dengan kinerja yang diperoleh .

Hasil prestasi organisasi dalam emncapai tujuan sesuai rencana dapat dicapai dengan prestasi individu atau kelompok yang dikelola dengan baik oleh manajerial [5]. Kinerja manajerial dari kecakapan manajerial dalam melakukan perencanaan, investigasi, koordinasi, mengevaluasi, pengawasan, penilaian bawahan, negosiasi, dan perwakilan [11].

Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban memberi arahan kepada pusat pertanggungjawaban dalam mengatur pekerjaan serta mempertanggungjawabkan pekerjaan tersebut. Arahan tersebut dibentuk menjadi suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi mengenai pengumpulan, pelaporan biaya, pendapatan yang dilaksanakan

sesuai pertanggungjawaban dalam organisasi yang bertujuan mengetahui kelompok yang bertanggungjawab terhadap penyimpangan dari biaya dan penghasilan yang dianggarkan [12].

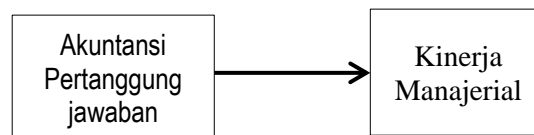
Informasi yang dihasilkan dari akuntansi pertanggungjawaban ialah laporan pertanggungjawaban mengenai pendapatan dan biaya pada masing-masing unit pertanggungjawaban dalam organisasi. Pusat pertanggungjawaban merupakan bagian yang mengendalikan biaya dan pendapatan serta penggunaan dana untuk mencapai tujuan dari organisasi atau perusahaan [8].

Akuntansi pertanggungjawaban memiliki manfaat untuk menyediakan informasi agar mencapai kinerja yang efisien [7]. Dalam mengukur akuntansi pertanggungjawaban dapat dilihat dari struktur organisasi, anggaran, sistem biaya, dan sistem pelaporan [12].

Kegiatan suatu organisasi dapat dikendalikan dengan menggunakan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang membentuk unit-unit pertanggungjawaban. Dengan dibentuknya unit-unit tersebut akan membantu seorang manajerial dalam mengevaluasi pencapaian realisasi berdasarkan anggaran yang direncanakan.

Dalam penyusunan anggaran kepala bidang atau manajerial dilibatkan agar mereka bertanggung jawab dalam pencapaian anggaran tersebut. Kinerja manajerial dalam organisasi dapat ditingkatkan dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang membantu dari sisi pengawasan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [13], [14], [15], [16], [17], dan [18], dan [19]. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar. 1
Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian tertentu didasarkan pada kemampuan untuk memberikan jawaban atas masalah penelitian tertentu [20]. Dalam penelitian menggunakan penelitian asosiatif yang dilaksanakan dengan dengan pendekatan kualitatif, yang dilakukan dengan mengkaji keterkaitan antar variabel [21]. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Pajak Horas Jaya (PDPHJ) Pematangsiantar. Populasi pada penelitian ini manjerial pada PDPHJ Pematangsiantar, dengan teknik penentuan sampel nonprobability sampel. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian, aynng dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada konsep [22], yaitu interactive model dengan menggunakan tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan cara mengelompokkan data. Keseluruhan data tersebut dikumpulkan sesuai dengan aspek permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan yang diverifikasi dijadikan temuan.
2. Penyajian data (*display data*), yang disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek penelitian, yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menafsikan data dan menarik kesimpulan
3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*), hasil reduksi data yang dikumpulkan dan dianalisis akan ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Pada penelitian ini profil responden dikelompok dalam 4 (empat) deskriptif. Berikut deskripsi responden berdasarkan deskriptif dengan jumlah 56 responden.

Tabel 1
Deskripsi Responden-Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	39	69,64
Wanita	17	30,36
Total	56	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui, deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin diketahui responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 39 orang atau 69,64 % dan berjenis kelamin wanita sebanyak 17 orang atau 30,36%. Deskripsi responden berdasarkan usia, sebagai berikut:

Tabel 2
Deskripsi Responden-Usia

Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
< 30 - ≥ 40	14	25
< 41 - ≥ 50	33	58,93
< 51 - ≥ 60	9	16,07
Total	56	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui, responden yang berusia < 30 - ≥ 40 berjumlah 14 orang atau setara dengan 25%, yang < 41 - ≥ 50 berjumlah 33 orang atau setara dengan 58,93%, dan yang < 51 - ≥ 60 berjumlah 9 orang atau setara dengan 16,07%. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir, sebagai berikut:

Tabel 3
Deskripsi Responden-Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMA	30	53,57
D3	6	10,71
S1	15	26,79
S2	5	8,93
S3	0	0
Total	56	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas, deskripsi responden mengenai pendidikan terakhir, dimana SMA sebanyak 30 orang atau 53,57%, D3 sebanyak 6 orang atau 10,71%, S1 sejumlah 15 orang atau 26,79 % serta S2 berjumlah 5 orang atau 8,93%. Responden berdasarkan lama mereka bekerja, yaitu:

Tabel 4
Deskripsi Responden-Masa Kerja

Lama Berkerja	Jumlah	Persentase (%)
< 1 Tahun	7	12,50

1 Tahun - 5 Tahun	12	21,43
> 5 Tahun	37	66,07
Total	56	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui, deskripsi responden berdasarkan masa kerja diketahui yang lama bekerja < 1 Tahun berjumlah 7 orang atau 12,50%, lama bekerja 1 – 5 tahun berjumlah 12 orang atau sama dengan 21,43%, dan masa > 5 tahun berjumlah 37 orang atau setara dengan 66,07%.

Tanggapan Responden Terhadap Akuntansi Pertanggungjawaban

Tanggapan responden mengenai variabel akuntansi pertanggungjawaban meliputi 3(tiga) indikator yaitu struktur organisasi, anggaran, sistem biaya dan sistem pelaporan. Tanggapan responden tentang variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 5
Tanggapan Responden Akuntansi Pertanggungjawaban

No	Pertanyaan	Rata-Rata Jawaban
1	Memiliki struktur organisasi yang jelas	4,00
2	Adanya pengelompokan para karyawan kedalam unit-unit organisasi yang didasarkan pada keahlian dari para karyawannya.	3,64
3	Mengetahui dengan jelas pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang diemban.	4,00
4	Terdapat job description yang menunjukkan hubungan supervise, hubungan struktur dan hubungan pelaporan.	3,84
5	Sistem anggaran biaya yang berlaku digunakan sebagai alat pengendalian biaya.	3,88
6	Anggaran disusun sesuai dengan tingkatan manajemen dalam organisasi.	3,88
7	Setiap manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun anggaran pada bidang yang dipimpin.	3,96
8	Dalam pelaksanaan anggaran koordinasi antar bagian dilaksanakan.	3,50
9	Pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali memudahkan bapak/ibu dalam menyusun dan melaksanakan anggaran pada masing-masing pusat pertanggungjawaban.	3,36
10	Laporan keuangan di Perusahaan anda dievaluasi secara rutin setiap bulannya.	3,50
11	Prosedur pencatatan biaya-biaya pada masing-masing bagian harus sesuai dengan prosedur akuntansi pertanggungjawaban yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	4,02
12	Pengalokasian biaya tiap pusat pertanggungjawaban harus dilaksanakan dengan dasar dan metode yang tepat.	3,80
13	Sistem pengkodean harus dapat mengidentifikasi biaya-biaya menurut pihak-pihak yang bertanggungjawab.	4,04
14	Laporan keuangan di Perusahaan anda dievaluasi oleh orang yang berwenang di perusahaan anda.	3,98
15	Informasi keuangan dilaporkan menurut manajer yang bertanggungjawab atas terjadinya informasi tersebut.	3,82
16	Dalam membuat suatu perencanaan biaya, rencana biaya tersebut harus terealisasikan.	3,71

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari tabel di atas diketahui, rata-rata maksimum sebesar 4,04 terletak pada sistem pengkodean harus dapat mengidentifikasi biaya-biaya menurut pihak-pihak yang bertanggungjawab. Rata-rata minimum sebesar 3,36 terletak pada pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Manajerial

Hasil penyebaran kuisioner di lapangan kepada respnden mengenai kinerja manajerial diperoleh tanggapan, yaitu:

Tabel 6
Tanggapan Responden Kinerja Manajerial

No	Pertanyaan	Rata-Rata Jawaban
1	Memiliki peran dalam menentukan tujuan kebijakan dan rencana	3,34
2	Memiliki peran dalam menentukan skedu lperkerjaan, membuat anggaran, menyusun prosedur-prosedur, menentukan tujuan dan membuat program.	3,48
3	Mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan, dan laporan, dan rekening.	3,63
4	Memiliki peran dalam pengukuran hasil, menyiapkan laporan keuangan, catatan, dan melakukan analisis pekerjaan.	3,36
5	Tukar-metukar informasi dengan orang lain di bagian organisasi yang lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program, hubungan dengan manajer lain..	3,41
6	Mengevaluasi dan menilai rencana kerja dan laporan kinerja.	3,75
7	Mengontrol pencapaian kerja dari bawahaan bapak/ibu.	3,64
8	Mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan dengan member penjelasan tentang pekerjaan.	3,80
9	Terlibat dalam memelihara kondisi kerja dibagian yang anda pimpin.	3,55
10	Mengajukan usulan kebutuhan pegawai baru, mempromosikan dan memutasi pegawai.	3,68
11	Melakukan kontrak untuk barang dan jasa dengan pemasok.	3,93
12	Menyampaikan visi dan misi dan kegiatan organisasi.	3,63
13	Mewakulkan organisasi anda untuk menghubungkan dengan pihak lain diluar organisasi	3,70

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari tabel di atas diketahui, rata-rata maksimum sebesar 3,93 terletak pada para melakukan kontrak untuk barang dan jasa kepada pemasok. Rata-rata minimum seebsar 3,34 terletak pada memiliki peran dalam menentukan tujuan kebijakan dan rencana.

Pembahasan

Responden menyatakan setuju bahwa akuntansi pertanggungjawaban menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kinerja manajerial, dimana dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawab yang optimal akan menciptakan kinerja unit pertanggungjawabkan dapat dievaluasi. Sistem pengkodean sangat diperlukan dalam

akuntansi pertanggungjawaban karena hal tersebut dapat mengindefitkasikan biaya-biaya dari berbagai pihak yang bertanggungjawab. Para manajerial memiliki komitmen di dalam penerpaan akuntansi pertanggungjawaban hal ini ditunjukkan dengan manajerial menentukan dengan jelas batas-batas tanggungjawab dan tugas-tugas dari pusat pertanggungjawaban dengan menetapkan standar dalam menilai kinerja

Responden menyatakan setuju bahwa kinerja manajerial menjadi bagian terpenting dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana manajerial terlibat dalam menetapkan tujuan dari organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut manajerial menyusun rencana pekerjaan, dengan membuat anggaran dan metode-metode program kerja yang akan dilaksanakan.

Untuk mencapai hal tersebut manajerial mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan. Hal informasi tersebut dijadikan manajerial untuk mengukur pencapaian organisasi berdasarkan tujuan yang ditetapkan. Setiap manajerial dalam unit-unit pertanggungjawaban terlibat dalam tukar menukar informasi pada unit masing-masing untuk menyesuaikan program yang direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajerial bertugas dalam mengevaluasi dan menilai rencana kerja.

KESIMPULAN

Suatu perusahaan yang ingin berkembang akan melakukan berbagai cara untuk mencapainya. Tidak hanya pimpinan perusahaan, karyawan pun sangat berharap jika perusahaan tempatnya bekerja mengalami perkembangan. Kondisi kerja dipengaruhi oleh para manajerial, dimana manajerial dilibatkan dalam pengajuan kebutuhan pegawai dalam pada suatu organisasi.

Penyampaian visi dan misi dan kegiatan organisasi, dan berperan dalam mewakili organisasi anda untuk menghubungkan dengan pihak lain diluar organisasi. Kinerja yang telah dilakukan oleh manajerial suatu perusahaan, harus ditinjau kembali apakah sudah serasi dengan apa yang diinginkan manajemen organisasi. Evaluasi ini sebaiknya dilakukan secara bertahap agar para unit-unit pertanggungjawaban tidak merasa tertekan dan dibebani harus memiliki kualitas kinerja yang tinggi. Karena kinerja manajerial memiliki pengaruh yang tinggi dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

Dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang dilaksanakan dalam organisasi, dapat membantu manajerial dalam mengevaluasi kinerja setiap unit-unit pertanggungjawaban hal ini akan meningkatkan kinerja manajerial tersebut. Dengan dibentuknya unit-unit pertanggungjawaban bertujuan untuk mengetahui penyimpangan dari pendapatan dan biaya yang telah dianggarkan dan mengetahui kelompok unit mana yang tidak dapat mencapai rencana yang dianggarkan. Dengan demikian dengan mengoptimalkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban akan meningkatkan kinerja manajerial dalam organisasi. Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan [23] bahwa pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*) yang diterapkan pada setiap unit-unit pertanggungjawaban pada organisasi bertujuan mengendalikan serta bertanggungjawab atas biaya, laba, dan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] E. Soegiarto and Mardiyono, *Pengantar Teori Ekonomi: Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro*. Jakarta: Mahkota Ilmu, 2011.
- [2] UU No 33, *Tentang Keuangan Perimbangan, Keuangan Pusat dan Daerah*. 2004.
- [3] D. Candrakusuma and B. Jatmiko, "Dampak Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Akuntabilitas Publik, Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 24, no. 1, pp. 87–93, 2017.
- [4] N. G. A. R. Mentari and K. A. Suardana, "KEPUASAN KERJA SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL APARAT PEMERINTAH DAERAH," vol. 17, pp. 509–536, 2016.
- [5] N. Ermawati, "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI," *Indones. J. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 149–162, 2016.
- [6] R. Zenita, R. N. Sari, R. Anugerah, and J. Said, "The Effect of Information Literacy on Managerial Performance: The Mediating Role of Strategic Management Accounting and the Moderating Role of Self

- Efficacy," *Procedia Econ. Financ.*, vol. 31, no. 15, pp. 199–205, 2015, doi: 10.1016/s2212-5671(15)01221-6.
- [7] R. R. Tumbuan, "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya," *JUnrla EMBA*, vol. 1, no. 3, pp. 314–325, 2013.
- [8] D. Triwelly, V. Illat, and J. D. . Warongan, "Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Bagian Penjualan Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado Cabang Tendeand," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 2671–2680, 2019, doi: 10.35794/emba.v7i3.23718.
- [9] Peraturan Pemerintah (PP) No 58, *Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah*. 2006.
- [10] R. Saputra, A. Hasan, and V. Diyanto, "Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah melalui Komitmen Organisasi dan Job-relevant Information sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Skpd Kabupaten Bengkalis)," *J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau*, vol. 2, no. 2, pp. 1–14, 2015.
- [11] S. H. A. Kahar and A. Hormati, "PERAN BUDGET EMPHASIS DALAM MEMODERASI HUBUNGAN PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN DAN KINERJA MANAJERIAL (Studi Pada 30 SKPD Kota Ternate)," *J. Akunt. Dan Audit.*, vol. 14, no. 1, p. 71, 2018, doi: 10.14710/jaa.v14i1.18224.
- [12] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- [13] A. Widarsono and K. Maulina, "Pengaruh Penerapan AKuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer pusat Pertanggungjawaban (Studi Kasus Pada PT Sintas Kurama Perdana)," *J. Akunt. Ris.*, 2011.
- [14] S. Tin and T. Hidayat, "Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Laba Di Warung Paskal Bandung," *J. Akunt. Maranatha*, vol. 4, no. 2, pp. 187–199, 2012, doi: 10.28932/jam.v4i2.350.
- [15] K. N. Cahyani and I. G. A. E. Damayanthi, "Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban, Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 28, p. 270, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v28.i01.p11.
- [16] L. D. Kinasih and M. N. Aisyah, "THE EFFECTOF THE ACCOUNTING RESPONSIBILITY IMPLEMENTATION TOWARDS MANAGERIAL PERFORMANCE WITH MOTIVATION AS INTERVENING VARIABLE (SURVEY INPT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN, AND RATU BOKO)," *J. Nominal*, vol. II, no. 2, pp. 97–116, 2013.
- [17] W. Pratiwi and A. A. Kartika, "Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial," *Wahana*, vol. 22, no. 1, pp. 50–60, 2019, doi: 10.35591/whn.v22i1.149.
- [18] D. R. D. A. K. Beby Natalya, "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah KOta Balikpapan," *Akuntanbel*, vol. 13, no. 2, pp. 115–123, 2016.
- [19] R. T. Sianipar, R. T. Siregar, H. P. Silitonga, and K. P. A. Pulungan, "Dampak Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtauli Pematangsiantar," *Mak. J. Manaj.*, vol. 6, no. 1, pp. 87–95, 2020, doi: 10.37403/mjm.v6i1.155.
- [20] M. Tobyn, A. P. Ferreira, C. Morris, and J. C. Menezes, "The Preeminence of Multivariate Data Analysis as a Statistical Data Analysis Technique in Pharmaceutical R&D and Manufacturing," *Multivar. Anal. Pharm. Ind.*, pp. 3–12, 2018, doi: 10.1016/b978-0-12-811065-2.00001-1.

-
- [21] E. Purba *et al.*, *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [22] M. . Miles, A. . Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. USA: Sage Publications, 2014.
- [23] Garrison, Ray H, Norren, Brewer. 2013. *Managerial Accounting*, 14th Edition, dialihbahasakan oleh Kartika Dewi, "Akuntansi Manajerial. Buku 1". 2. Jakarta: Salemba Empat